

APLIKASI TEKNOLOGI TELENURSING DALAM MENCEGAH READMISI PASIEN PENYAKIT KRONIK

Natallina Sianturi¹, Rr. Tutik Sri Hariya²
Universitas Indonesia^{1,2}
natallinasi@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah aplikasi telenursing dapat mencegah readmisi pasien penyakit kronik di Rumah Sakit. Metode penelitian ini menggunakan metode literature review yang membahas topic aplikasi teknologi Telenursing menggunakan kata kunci yaitu Readmisi, dan telenursing dalam bahasa Inggris dan Spanyol antara tahun 2017 sampai 2022. Hasil penelitian menunjukkan review 10 jurnal, telenursing efektif mencegah readmisi ke rumah sakit pada pasien penyakit kronik. Sistem ini juga dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap perawat, meningkatkan kepuasan pasien, dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Simpulan, telenursing dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap perawat, meningkatkan kepuasan pasien, meningkatkan kualitas hidup pasien dan mencegah readmisi.

Kata Kunci: Penyakit Kronik, Readmisi, Telenursing

ABSTRACT

This study aimed to determine whether telenursing applications can prevent the readmission of chronic disease patients at the hospital. This research used the literature review method, which discussed the topic of telenursing technology applications using the keywords readmission and telenursing in English and Spanish between 2017 and 2022. The results showed a review of 10 journals that telenursing effectively prevented hospital readmission in patients with chronic diseases. This system can also increase patient trust in nurses, satisfaction, and quality of life. In conclusion, telenursing can increase patient trust in nurses, increase patient satisfaction, improve patient quality of life and prevent readmissions.

Keywords: Chronic Disease, Reading mission, Telenursing

PENDAHULUAN

Readmisi atau rawat inap ulang adalah penerimaan masuk rumah sakit yang tidak direncanakan dalam waktu 30 hari dari pemulangan sebelumnya. Penyebab readmisi diantaranya kurangnya kontinuitas pelayanan antara selama perawatan dan setelah perawatan, dan kekurangmampuan dalam menyiapkan pemulangan untuk pasien dan caregiver (Wieczorek-Wójcik et al., 2022). Studi dari US menyatakan bahwa dalam 1 tahun, pasien dengan multiple chronic Illnesses mempunyai tingkat masuk rawat inap ulang atau readmisi sekitar 20% (Liang et al., 2020). Salah satu alasan yang tepat untuk readmisi adalah kurangnya komunikasi yang interaktif (Mizukawa et al., 2019).

Kualitas perawat dalam memberikan edukasi pemulangan pasien dan kurangnya pasien mendapat literature kesehatan yang adekuat berhubungan dengan kesiapan pasien untuk pulang. Pengenalan Telenursing adalah salah satu solusi edukatif dari Rumah Sakit yang bertujuan untuk mencegah readmisi pasien (Wieczorek-Wójcik et al., 2022).

Adanya perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan, menimbulkan inovasi dalam pemberian asuhan keperawatan secara telenursing. Telenursing memungkinkan penerapannya di pelayanan home care (Sari et al., 2023; Royani et al., 2021). Telenursing atau Teknologi Komunikasi Asuhan Keperawatan adalah sebuah komponen dari proyek pelayanan kesehatan dan diartikan sebagai penggunaan teknologi telemedicine dan mencakup teknologi komunikasi dalam lingkup yang luas seperti telepon, email, internet dan video clips untuk menyampaikan asuhan keperawatan (Dagdari et al., 2017). Telenursing juga melibatkan proses pemberian pendidikan kesehatan kepada klien, serta adanya sistem rujukan (Fadhila & Afriani, 2019). Untuk mencapai hasil positif dari konsultasi perawat dengan pasien melalui telepon terkait dengan penyakit yang dialami pasien maka sangat dibutuhkan sebuah metode atau cara berkomunikasi yang baik dari perawat yang akan memberikan asuhan keperawatan jarak jauh dengan telepon (Sari et al., 2023).

Akses ke teknologi modern seperti telemonitoring terbukti mempengaruhi readmisi pada pasien-pasien resiko tinggi dan dapat mengurangi tingkat readmisi sampai 15% (Wieczorek-Wójcik et al., 2022). Video conferencing dan telenursing menunjukkan hasil yang lebih significant dibanding perawatan rutin pasien di rumah. Telenursing sama efektifnya dengan pelayanan rawat ke rumah jarak jauh meskipun dengan biaya yang lebih sedikit (Dagdari et al., 2017).

Secara umum, pasien dengan penyakit kronik mempunyai interaksi berkelanjutan dengan sistem pelayanan kesehatan. Dapat dipercaya bahwa manajemen elektronik untuk pasien-pasien kronik bisa menjadi cara yang efektif untuk pengobatan penyakit-penyakit tersebut. Hal ini termasuk memberikan informasi yang jelas untuk pasien, sehingga memberikan efek peningkatan status kesehatan dalam sikap dan perilaku (Dagdari et al., 2017).

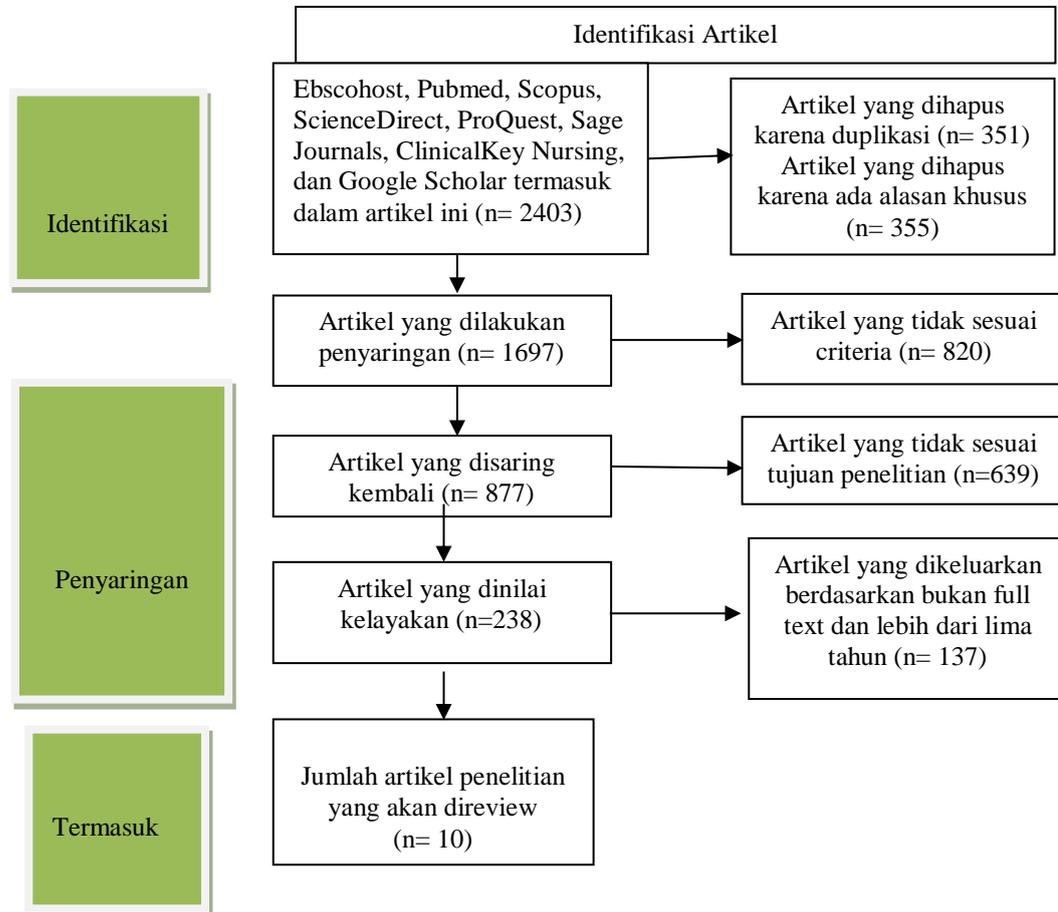
Beberapa studi sebelumnya menunjukkan penggunaan telenursing dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan untuk pasien penyakit kronik seperti penyakit paru kronis, pasien lansia yang menjalani hemodialisis, dan untuk pasien gagal jantung sehingga mengurangi angka readmisi. Namun beberapa studi tidak menjelaskan secara terperinci apakah telenursing dapat mencegah angka readmisi. Masalah inilah yang menjadi alasan penelitian ini menganalisa apakah aplikasi Teknologi Komunikasi Asuhan Keperawatan (Telenursing) efektif dalam mencegah readmisi pasien penyakit kronik di Rumah Sakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review non systematic, yaitu suatu studi yang digunakan untuk menganalisa literatur yang telah dipilih dari berbagai sumber dan menghasilkan suatu kesimpulan. Jurnal-jurnal yang dibahas mengenai topik dengan dua kata kunci yaitu “*readmission*”, “*rehospitalization*”, dan “*telenursing*”. Penelusuran akademik dilakukan dengan menggunakan delapan database: *Database Ebscohost*, *Pubmed*, *Scopus*, *Science Direct*, *ProQuest*, *Sage Journals*, *ClinicalKey Nursing*, dan *Google Scholar*.

Proses identifikasi dari delapan *database* tersebut ditemukan 2403 artikel kemudian diidentifikasi terdapat 351 data duplikasi dan data dihapus karena alasan tertentu sebanyak

355 artikel, sehingga tersisa 1697 artikel yang dilakukan penyaringan berdasarkan ditemukan data yang tidak sesuai kriteria sebanyak 820 artikel. Artikel yang diambil untuk disaring kembali sebanyak 877, artikel yang tidak sesuai tujuan sebanyak 639 artikel. Artikel yang dinilai kelayakan sebanyak 238 artikel, artikel yang lebih dari lima tahun sebanyak dan bukan full text sebanyak 137 artikel. Sehingga didapatkan 10 artikel penelitian yang akan direview.



Gambar 1. Proses seleksi Studi Pustaka Yang diadaptasi dari PRISMA (2020).

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1 Rincian Hasil Jurnal Pilihan untuk Literatur Review

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Gustafsson & Eriksson., (2020). Quality indicators in telephone nursing-an integrative review	An Integrative review	Analisis mengungkapkan 10 faktor yang menunjukkan kualitas dari telephone nursing (TN): 1. ketersediaan dan kesederhanaan pelayanan 2. kondisi pekerjaan yang dapat dipertahankan 3. pendidikan spesialis dan pengalaman

		<p>telephone nursing</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. organisasi dan sumber daya pelayanan kesehatan 5. komunikasi yang baik 6. berpusat pada manusia 7. kompetensi 8. pelayanan yang tepat dan aman 9. efisiensi 10. kenyamanan <p>TN adalah pekerjaan yang kompleks dimana perawat harus dapat bekerja secara independent dan membuat keputusan mengenai rujukan tingkat pelayanan dan memberikan saran/anjuran mandiri untuk menjamin TN yang berkualitas tinggi, pelayanan harus tersedia yang tinggi, waktu tunggu yang pendek, mudah digunakan oleh pencari perawatan</p>
<p>Wieczorek-Wójcik, B., Gaworska-Krzemińska, A., Owczarek, A., Wójcik, M., Orzechowska, M., & Kilańska, D. (2022). The Influence of Nurse Education Level on Hospital Readmissions—A Cost-Effectiveness Analysis</p>	<p>retrospective longitudinal observational study</p>	<p>*menurut pengarang, readmisi adalah penerimaan masuk Rumah Sakit yang tidak direncanakan dalam waktu 30 hari dari pemulangan sebelumnya. kondisi pekerjaan dari perawat mempengaruhi readmisi. Lingkungan kerja yang positif termasuk level staffing perawat, mempengaruhi rata-rata 30 hari readmisi. *kualitas perawat memberikan edukasi kepada pasien sebelum pulang berhubungan dengan kesiapan pasien untuk pulang dan kurang mendapat literatur kesehatan yang adekuat. pengenalan telenursing adalah salah satu solusi edukasi dari Rumah Sakit yang bermanfaat untuk mencegah readmisi. akses ke teknologi modern seperti telemonitoring sudah terbukti mempengaruhi readmisi pada pasien-pasien resiko tinggi dan dapat mengurangi tingkat readmisi sampai 15%. salah satu penyebab readmisi adalah kurangnya kontinuitas pelayanan antara selama perawatan dan post perawatan</p>
<p>Dadgari, F., Hoseini, S., Aliyari, S., & Masoudi, S. (2017). The Effect of Sustained Nursing Consulting Via Telephone (Tele Nursing) on the Quality of Life in Hypertensive Patients</p>	<p>clinical trial study</p>	<p>video conferencing dan telenursing menunjukkan hasil yang lebih significant dibanding perawatan rutin pasien di rumah. Telenursing sama efektifnya dengan pelayanan rawat ke rumah jarak jauh meskipun dengan biaya yang lebih sedikit.</p> <p>Hasil penelitian kami mengungkapkan bahwa konsultasi telepon perawat dengan pasien mengarah ke signifikan meningkatkan efek pada domain yang berbeda dari kualitas hidup, termasuk fungsi fisik, peran-emosional, peran-fisik, nyeri tubuh, lfungsi sosial, kesehatan mental, vitalitas, dan pemahaman</p>

		<p>kesehatan secara umum menurut COHEN kriteria, konsultasi telepone oleh perawat, memiliki dampak yang signifikan dalam kualitas hidup pasien hipertensi.</p> <p>Dalam studi lain Ajalli dan Fallahi Khoshknab (2015) melaporkan bahwa menyediakan perawatan telenursing untuk pasien kronis telah menyebabkan peningkatan efisiensi kepatuhan terhadap regimen pengobatan, menurunkan kematian, mengurangi depresi dan kecemasan, menurunkan masa perawatan dan peningkatan kualitas hidup pasien</p>
<p>Liang, H. Y., Lin, L. H., Chang, C. Y., Wu, F. M., & Yu, S. (2021). Effectiveness of a Nurse-Led Tele-Homecare Program for Patients with Multiple Chronic Illnesses and a High Risk for Readmission: A Randomized Controlled Trial</p>	<p>A Randomized Controlled Trial</p>	<p>berdasarkan hasil penelitian: Untuk evaluasi hasil primer, kami menemukan bahwa tele-homecare program secara signifikan mengurangi kematian dan kunjungan Emergensi, sedangkan pada pengamatan tidak ada efek signifikan pada readmisi/rawat inap. untuk evaluasi hasil sekunder, Quality of learning pasien menunjukkan peningkatan yang signifikan. tele-homecare dapat meningkatkan akses ke sumber pelayanan kesehatan (juga meningkatkan angka readmisi (mengarah pada intervensi yang tepat waktu untuk mengurangi keluhan dan mengurangi kematian).</p> <p>*studi dari US menyatakan bahwa pasien dengan multiple chronic Illnesses (MCIs) mempunyai tingkat masuk rawat inap ulang atau readmisi sekitar 20% dalam 1 tahun.</p> <p>*pasien multiple kronik mempunyai resiko tinggi readmisi, berkaitan dengan Status kesehatan yang buruk, keterbatasan kemandirian, kurangnya kemampuan untuk melakukan Activity of daily living, kurangnya ketaatan berobat.</p>
<p>Arad, M., Goli, R., Parizad, N., Vahabzadeh, D., & Baghaei, R. (2021). Do the Patient Education Program and Nurse-Led Telephone Follow-Up Improve Treatment Adherence in Hemodialysis Patients? A Randomized Controlled Tria</p>	<p>A randomized controlled trial</p>	<p>penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan pasien dan tindak lanjut melalui telepon yang dipimpin perawat, meningkatkan kepatuhan pengobatan dalam empat dimensi yaitu kehadiran HD, penggunaan obat, pembatasan cairan dan rekomendasi diet.</p>
<p>Fallahpou, S., Nasiri, Maboobeh., Fotokian, Z., Alipoor, Z., & Hajiahmadi, M. (2022). The Effects of Telephone-Based Telenursing on</p>	<p>Quasi-experimental study</p>	<p>penelitian menunjukkan telenursing efektif secara signifikan mengurangi Stresor yang dirasakan di antara Lansia yang Menerima Hemodialisis. Seringnya masuk rumah sakit merupakan salah satu faktor stressor psykososial yang ada pada pasien hemodialisis</p>

Perceived Stressors among Older Adults Receiving Hemodialysis		
Mizukawa, M., Moriyama, M., Yamamoto, H., Rahman, M. M., Naka, M., Kitagawa, T., Kobayashi, S., Oda, N., Yasunobu, Y., Tomiyama, M., Morishima, N., Matsuda, K., & Kihara, Y. (2019). Nurse-Led Collaborative Management Using Telemonitoring Improves Quality of Life and Prevention of Rehospitalization in Patients with Heart Failure	A Pilot study, 3-arm Randomized Controlled Trial	*Menurut penulis, Kootoka et al dalam studinya "HOMES-HF" mengatakan salah satu alasan yang tepat untuk rawat inap ulang adalah kurangnya komunikasi yang interaktif. * hasil penelitian menunjukkan komunikasi interaktif lewat sistem telemonitoring (collaborative management) berpotensi meningkatkan status psikososial pada pasien gagal jantung dan mencegah rawat inap ulang akibat gagal jantung. *salah satu alasan pasien HF readmisi adalah kurangnya manajemen diri
Alcazar, B., & Ambrosio, L., (2019). Tele-Enfermería en Pacientes Crónicos: Revisión Sistemática	Systematic review	Hasil penelitian ini : penerapan telenursing dalam pengaturan klinis nasional dianggap sebagai jalur strategis masa depan untuk dikembangkan
Mashhadi, S., Hisam, A., Sikander, S., Rathore, M., Rifaq, F., Ali Khan, S., & Hafeez, A. (2022). Post Discharge mHealth and Teach-Back Communication Effectiveness on Hospital Readmissions: A Systematic Review	systematic review	Pengaruh intervensi pada tingkat readmisi/rawat inap ulang, terkait dengan jumlah komponen yang diimplementasikan; intervensi komponen tunggal tidak mungkin mengurangi readmisi secara signifikan. Untuk pasien yang dipulangkan ke fasilitas perawatan pasca-akut, intervensi multikomponen telah mengurangi penerimaan kembali melalui komunikasi yang ditingkatkan, keamanan pengobatan, perencanaan perawatan lanjutan, dan pelatihan yang ditingkatkan untuk mengelola kondisi medis yang biasanya memicu readmisi
Gallagher, D., Zhao, C., Brucker, A., Massengill, J., Kramer, P., Poon, E. G., & Goldstein, B. A. (2020). Implementation and Continuous Monitoring of an Electronic Health Record Embedded Readmissions Clinical Decision Support Tool	sistem catatan kesehatan elektronik (EHR) berbasis Epic bersama.	*Readmisi terkait dengan ketidakpuasan pasien, peningkatan kematian, dan peningkatan lama tinggal. readmisi mungkin menunjukkan kualitas yang buruk dari proses pemulihan. *Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa model epic readmisi yang tidak direncanakan berkinerja baik pada pasien umum, onkologi dan cardiologi pada tiga Rumah Sakit yang berbeda

Berdasarkan review 10 jurnal berdasarkan online database didapat hasil penelitian menunjukkan di dalam pengembangan dunia kesehatan termasuk aspek klinis secara

nasional, penggunaan telenursing merupakan perangkat yang tepat dan strategis untuk dilakukan. Komunikasi interaktif lewat sistem telemonitoring (collaborative management) berpotensi meningkatkan status psikososial pada pasien gagal jantung dan mencegah rawat inap ulang akibat gagal jantung. Komunikasi pengajaran kembali (*teach-back communication*) telah menunjukkan efek positif dalam beberapa penyakit kronis seperti memperbaiki gejala penyakit paru kronis dan kondisi gagal jantung, dengan mengurangi readmisi yang dapat dicegah, dan meningkatkan ketaatan pengobatan. Salah satu jurnal juga mengatakan bahwa telenursing secara significant efektif mengurangi Stresor yang dirasakan di antara Lansia yang Menerima Hemodialisis. Seringnya masuk rumah sakit merupakan salah satu faktor stressor psikososial yang ada pada pasien hemodialisis.

PEMBAHASAN

Artikel pertama menghasilkan 10 faktor yang mengindikasikan kualitas dari *Telephone Nursing* (TN) merupakan salah satunya adalah kompetensi perawat. Hal ini didukung oleh jurnal ke dua dimana dikatakan kualitas/ kompetensi perawat dalam memberikan edukasi persiapan pulang berhubungan dengan readmisi (Gustafsson & Eriksson, 2021). Di dalam jurnal kedua juga mengatakan akses ke teknologi modern seperti telemonitoring sudah terbukti mempengaruhi readmisi pada pasien-pasien resiko tinggi dan dapat mengurangi tingkat readmisi sampai 15% (Wieczorek-Wójcik et al., 2022). Di dalam jurnal ketiga juga disebutkan video conferencing dan telenursing menunjukkan hasil yang lebih significant dibanding perawatan rutin pasien di rumah. Telenursing sama efektifnya dengan pelayanan rawat ke rumah jarak jauh meskipun dengan biaya yang lebih (Dagdari et al., 2017). Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dalam jurnal keempat dimana dikatakan bahwa tele-homecare program secara signifikan mengurangi kematian dan kunjungan Emergensi, tetapi tidak ada efek yang signifikan pada readmisi/rawat inap (Liang et al., 2020). Hal ini juga sesuai dengan penelitian ke delapan yang mengatakan perangkat elektronik, telepon tindak lanjut dan karakteristik profesional keperawatan, memberikan perawatan individual dan komprehensif tanpa memerlukan kehadiran pasien (Alcazar & Ambrosio, 2019).

Namun ada yang menghambat penggunaan telenursing yaitu pasien yang hidup dengan satu atau lebih proses penyakit kronis adalah orang yang tidak terbiasa dengan teknologi baru. Penelitian kelima, enam dan tujuh sama-sama menyebutkan bahwa program pendidikan pasien dan tindak lanjut melalui telepon yang dipimpin perawat, meningkatkan kepatuhan pengobatan dalam empat dimensi yaitu kehadiran HD, penggunaan obat, pembatasan cairan dan rekomendasi diet, efektif secara signifikan mengurangi Stresor yang dirasakan di antara Lansia yang Menerima Hemodialisis. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi interaktif lewat sistem telemonitoring (collaborative management) berpotensi meningkatkan status psikososial pada pasien gagal jantung dan mencegah rawat inap ulang akibat gagal jantung. Hal ini juga serupa dengan penelitian dalam jurnal kesembilan dan kesepuluh dikatakan Mobile Health and teaching back communication adalah intervensi yang kuat, menunjukkan hasil yang positif digunakan untuk mengurangi jumlah kemungkinan readmisi. Peningkat SMS, panggilan telepon, dan komunikasi pengajaran kembali telah menunjukkan efek positif pada beberapa penyakit kronis seperti memperbaiki gejala penyakit paru kronis dan kondisi gagal jantung, dengan mengurangi readmisi dan meningkatkan kepatuhan berobat (Gallagher et al., 2020).

Di dalam literatur juga disebutkan bahwa penyebab readmisi adalah kurangnya kontinuitas pelayanan antara dalam pelayanan selama perawatan dan post perawatan serta kegagalan menyiapkan pemulangan untuk pasien atau caregiver (Wieczorek-Wójcik et al.,

2022). Hal ini didukung oleh jurnal kesembilan dimana dikatakan ketika pulang tanpa edukasi yang adekuat mengenai obat-obatan, pasien merasa tidak siap untuk merawat dirinya sendiri di rumah (Mahhadi et al., 2022). Jurnal ke sepuluh juga menyatakan readmisi terkait dengan ketidakpuasan pasien, peningkatan kematian, dan peningkatan lama tinggal. readmisi mungkin menunjukkan kualitas yang buruk dari proses pemulangan (Gallagher et al., 2020).

Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi keperawatan dengan telenursing dapat meningkatkan QoL pada pasien dengan gagal jantung (Arjunan & Trichur, 2021; Jiang et al., 2021; Ware et al., 2020). Telenursing dapat diterapkan dalam berbagai intervensi keperawatan seperti discharge planning, konsultasi, edukasi, dan monitoring. Intervensi tersebut dapat dipraktikkan melalui telephone, pesan singkat, secure mail messaging system, audio, video conference, aplikasi, dan website (Amanah & Herawati, 2022; Setiawan et al., 2020; Souza-Junior et al., 2016).

Technologi yang tepat untuk mengurangi readmisi RS memerlukan intervensi yang inovatif. Mobile Health and teaching back communication adalah intervensi yang kuat, menunjukkan hasil yang positif digunakan untuk mengurangi jumlah kemungkinan readmisi. juga dikenal dengan telehealth, telemedicine, digital medicine, e-health, atau mhealth (singkatan untuk "mobile health") (Arad et al., 2021). Pada jurnal kesepuluh, diketahui penelitian tentang implementasi dan monitoring dari catatan kesehatan elektronik yang epic "Unplanned readmission model versi 1", menggambarkan upaya DUHS (Duke University Health System) dalam menggabungkan model risiko readmisi sistem Epic ke dalam penggunaan sehari-hari pada layanan kedokteran umum. dan hasilnya model epic readmisi ini berkinerja baik pada pasien umum, onkologi dan cardiologi pada 3 Rumah Sakit yang berbeda (Gallagher et al., 2020). The epic readmission risk model ini diimplementasikan oleh DUHS pada November 2017 dan masih digunakan sampai sekarang. Walaupun indikasi model tersebut adalah hanya untuk mengetahui skor resiko readmisi, tetapi menurut penulis model tersebut dapat dicoba dilakukan di Indonesia melihat masih tingginya angka readmisi di Indonesia khususnya untuk pasien penyakit kronik (Fallahpou et al., 2022).

Hasil penelitian Pratama et al., (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan perawatan diri pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang berarti ada pengaruh Telenursing terhadap kemampuan perawatan diri pada pasien penderita penyakit kronis di RSUP Sanglah Denpasar. Hal tersebut terjadi karena perbedaan perlakuan yang diberikan pada tiap-tiap kelompok, yaitu kelompok perlakuan mendapat metode intervensi telenursing, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan metode intervensi telenursing. Pemberian metode intervensi telenursing dapat meningkatkan motivasi pasien dalam proses penyembuhan sehingga pasien lebih termotivasi untuk mampu segera beraktivitas secara normal kembali. Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang tidak diberikan telenursing, pasien cenderung pasif dan kurang motivasi serta penghargaan untuk bisa segera beraktivitas seperti saat sebelum dirawat di rumah sakit.

SIMPULAN

Setelah melakukan literature review terhadap 10 jurnal terpilih, didapatkan bahwa 1 jurnal menjelaskan telenursing pada pasien kronik secara umum, 3 jurnal menyatakan telenursing efektif mencegah readmisi ke Rumah Sakit pada pasien penyakit kronik, dimana 1 jurnal menyatakan hal sebaliknya yaitu bahwa tete-homecare tidak menunjukkan hal yang significant untuk readmisi. 5 jurnal lain menyatakan secara umum telenursing juga secara

signifikan efektif mencegah readmisi.

SARAN

Perawat, institusi kesehatan, dan pemerintah perlu bekerja sama dalam penerapan telenursing di Indonesia. Perawat harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan pengetahuan yang luas dalam penerapan telenursing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcazar, B., & Ambrosio, L. (2019). Tele-enfermería en pacientes crónicos: revision systematic. *Anales del Sistema Sanitario de Navarra*, 42(2), 187-197. <https://doi.org/10.23938/ASSN.0645>
- Amanah, D. A., & Herawati, T. (2022). Pengaruh Telenursing terhadap Quality of Life (QoL) Pada Pasien Gagal Jantung: Literature Review. *JHCN Journal of Health and Cardiovascular Nursing*, 2(1), 15-27. <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/perawat/article/view/408/174>
- Arad, M., Goli, R., Parizad, N., Vahabzadeh, D., & Baghaei, R. (2021). Do the Patient Education Program and Nurse-Led Telephone Follow-Up Improve Treatment Adherence in Hemodialysis Patients? A Randomized Controlled Trial. *BMC nephrology*, 22(1), 119. <https://doi.org/10.1186/s12882-021-02319-9>
- Arjunan, P., & Trichur, R. V. (2021). The Impact of Nurse-Led Cardiac Rehabilitation on Quality of Life and Biophysiological Parameters in Patients with Heart Failure: A Randomized Clinical Trial. *Journal of Nursing Research*, 29(1), 1–9. <https://doi.org/10.1097/JNR.0000000000000407>
- Dadgari, F., Hoseini, S., Aliyari, S., & Masoudi, S. (2017). The Effect of Sustained Nursing Consulting Via Telephone (Tele Nursing) on the Quality of Life in Hypertensive Patients. *Applied Nursing Research : ANR*, 35, 106–111. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2017.02.023>
- Fadhila, R., & Afriani, T. (2020). Penerapan Telenursing dalam Pelayanan Kesehatan: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 3(2), 77-84. <https://doi.org/10.36341/jka.v3i2.837>
- Fallahpou, S., Nasiri, Maboobeh., Fotokian, Z., Alipoor, Z., & Hajiahmadi, M. (2022). The Effects of Telephone-Based Telenursing on Perceived Stressors among Older Adults Receiving Hemodialysis. *Nursing and Midwifery Studies*, 9(4), 201 – 207. https://doi.org/10.4103/nms.nms_111_19
- Gallagher, D., Zhao, C., Brucker, A., Massengill, J., Kramer, P., Poon, E. G., & Goldstein, B. A. (2020). Implementation and Continuous Monitoring of an Electronic Health Record Embedded Readmissions Clinical Decision Support Tool. *Journal of Personalized Medicine*, 10(3), 103. <https://doi.org/10.3390/jpm10030103>
- Gustafsson, S. R., & Eriksson, I. (2021). Quality Indicators in Telephone Nursing - An Integrative Review. *Nursing Open*, 8(3), 1301–1313. <https://doi.org/10.1002/nop2.747>
- Jiang, Y., Koh, K. W. L., Ramachandran, H. J., Nguyen, H. D., Lim, S., Tay, Y. K., Shorey, S., & Wang, W. (2021). The Effectiveness of a Nurse-Led Home-Based Heart Failure Self-Management Programme (the HOM-HEMP) for Patients with Chronic Heart Failure: A Three-Arm Stratified Randomized Controlled Trial. *International Journal of Nursing Studies*, 122, 104026. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2021.104026>

- Liang, H. Y., Lin, L. H., Chang, C. Y., Wu, F. M., & Yu, S. (2021). Effectiveness of a Nurse-Led Tele-Homecare Program for Patients with Multiple Chronic Illnesses and a High Risk for Readmission: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Nursing Scholarship*, 53(2), 161-170. <https://doi.org/10.1111/jnu.12622>
- Mashhadi, S., Hisam, A., Sikander, S., Rathore, M., Rifaq, F., Ali Khan, S., & Hafeez, A. (2022). Post Discharge mHealth and Teach-Back Communication Effectiveness on Hospital Readmissions: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19), 10442. <https://doi.org/10.3390%2Fijerph181910442>
- Mizukawa, M., Moriyama, M., Yamamoto, H., Rahman, M. M., Naka, M., Kitagawa, T., Kobayashi, S., Oda, N., Yasunobu, Y., Tomiyama, M., Morishima, N., Matsuda, K., & Kihara, Y. (2019). Nurse-Led Collaborative Management Using Telemonitoring Improves Quality of Life and Prevention of Rehospitalization in Patients with Heart Failure. *International heart journal*, 60(6), 1293–1302. <https://doi.org/10.1536/ihj.19-313>
- Pratama, I. W. W., Nurhesti, P. O. Y., & Sulistiowati, M. D. (2019). Pengaruh Telenursing terhadap Perawatan Diri Pasien dengan Penyakit Kronis. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 7(2), 87-96. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/53714>
- Royani, R., Asmirajanti, M., & Sukarno, A. (2021). Penerapan Telenursing dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Home Care: Kajian Literatur. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 6(1), 1-5. <https://doi.org/10.47007/ijnhs.v6i1.3981>
- Sari, D. K., Purwandari, B. A., Irandana, E., Savara, D., & Junaedi, M. D. (2023). Penerapan Telenursing untuk Meningkatkan Mutu dalam Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 1-6. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v11i1.408>
- Setiawan, H., Khaerunnisa, R. N., Ariyanto, H., & Firdaus, F. A. (2020). Telenursing Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Kronis. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 95–104. <http://e-journal.sarimutiara.ac.id/index.php/NERS/article/view/1236>
- Souza-Junior, V. D., Mendes, I. A., Mazzo, A., & Godoy, S. (2016). Application of Telenursing in Nursing Practice: an Integrative Literature Review. *Applied Nursing Research : ANR*, 29, 254–260. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2015.05.005>
- Ware, P., Ross, H. J., Cafazzo, J. A., Boodoo, C., Munnery, M., & Seto, E. (2020). Outcomes of a Heart Failure Telemonitoring Program Implemented as the Standard of Care in an Outpatient Heart Function Clinic: Pretest-Posttest Pragmatic Study. *Journal of Medical INTERNET Research*, 22(2), e16538. <https://doi.org/10.2196/16538>
- Wieczorek-Wójcik, B., Gaworska-Krzemińska, A., Owczarek, A., Wójcik, M., Orzechowska, M., & Kilańska, D. (2022). The Influence of Nurse Education Level on Hospital Readmissions—A Cost-Effectiveness Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7), 4177. <https://doi.org/10.3390/ijerph19074177>